

PEMBELAJARAN KONTEN DAN BAHASA SECARA SIMULTAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL)

Anak Agung Raka Sitawarti¹, I Made Ardana Putra¹,
Putu Dyah Hudiananingsih², I Made Rai Jaya Widanta³
I Wayan Dana Ardika⁴, Ni Nyoman Ayu Tri Hidayanti⁵

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981

³Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981 rai_widanta@yahoo.com

⁴Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981

⁵Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Hukum dan Humaniora, Universitas Bali Dwipa, Denpasar, Bali. Pulau Flores St.5 Denpasar, Bali Email: info@balidwipa.ac.id (hp.081339827770).

Abstrak

Artikel ini ditujukan untuk mengimplementasikan PjBL yang dikombinasikan dengan pembelajaran konten dan bahasa Inggris secara simultan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa. Secara spesifik, artikel penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dua hal: (1) bagaimana pembelajaran dilakukan?; (2) bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran?. Partisipan penelitian adalah sekelompok pemandu lokal yang dilatih dengan bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka untuk kompetensi pemandu trekking. Pembelajaran satu paket dua puluh empat pertemuan dilakukan di lokasi pengembangan program trekking. Pembelajaran menggunakan model PjBL yang dikombinasikan dengan konten simultan dan pembelajaran bahasa. Hasilnya, PjBL untuk kelompok siswa sudah sesuai dengan empat tahapan pembelajaran utama, yaitu menginventarisasi informasi, berdialog, berdialog, dan memberi umpan balik. Berkaitan dengan persepsi positif siswa, terdapat empat aspek pembelajaran yang menginspirasi mereka untuk berprestasi dengan baik, yaitu aktivitas dalam pembelajaran, kebermaknaan pembelajaran, proses inventarisasi materi dan pengembangan dialog, serta keaslian.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, simultan, pembelajaran konten dan bahasa, bahasa Inggris, guide lokal

Pendahuluan

Implementasi *project-based learning* (PjBL) untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Bali masih menunjukkan suatu keberhasilan parsial (Hudiananingsih, 2019). Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kurangnya durasi pembelajaran, sehingga topik pembelajaran harus diperkenalkan agar siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak (Kotti, 2008). Selain itu, siswa dituntut memiliki pengetahuan konsep tentang model agar mereka memiliki gambaran yang jelas tentang model yang akan diterapkan selama pembelajaran.

Implementasi PjBL juga dilakukan pada program pelatihan untuk guide desa pada program pelatihan bahasa Inggris untuk guide desa di Desa Belimbing, Pupuan, Tabanan. PjBL diimplementasikan untuk menyoar dua fokus yaitu peningkatan bahasa dan pengembangan pengetahuan peserta tentang informasi yang akan disampaikan kepada tamu saat meng-*handle* tamu trekking. Para guide lokal perlu memiliki kompetensi komunikatif (CC) agar berhasil menyampaikan pesan dengan tepat kepada para tamu (Widanta & Hudiananingsih, 2020), bahasa Inggris yang komunikatif dan fungsional dan situasional (Hymes, 1972), serta memiliki kompetensi gramatikal, strategis, sosiokultural, wacana, aksional, linguistik, tekstual, ilokusi, dan sosiolinguistik (Canele & Swain, 1980; Canele, 1983; Celce-Murcia, Dornyei & Thurell, 1995, dan Bachman, 1990). Dua masalah penelitian berikut ini akan dijawab, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran itu dilakukan?
2. Bagaimana persepsi peserta terhadap model pembelajaran?

Materi dan Metode

Materi

Nguyen (2011) (Thi, Phuong, & Tran, 2020) menyatakan, PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Ini memberikan siswa masalah untuk dipecahkan (Laim dan Nguyen, 2011) dan dilakukan dalam bentuk proyek (Somawati, 2019; Thomas, 2000; (Larmer & Mergendoller, n.d.) Larmer et al, 2003; Bell, 2010). Model ini menuntut siswa untuk menggunakan pengetahuan awal mereka sehingga mereka dapat membuat konsep sendiri (Weegar & Pacis, 2012). Dalam pelaksanaannya PjBL dapat diintegrasikan dengan tugas yang memberikan kegiatan pembelajaran yang konkrit (Kolb, 1984; Kriwas, 2007). Model pembelajaran dianggap natural karena menggunakan materi otentik dan dunia nyata (Smith & Dodds: 1997, Ndon: 2011). Selain itu, PjBL mengutamakan pengalaman belajar karena siswa dilibatkan dalam melaksanakan proyek untuk mencapai tujuan (Kottii, 2008). Kegiatan tersebut diyakini bermakna karena membutuhkan dan melibatkan kreativitas siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran, seperti menggali informasi (Mezioro, 1991), berdiskusi, menulis laporan, dan mempresentasikan hasil (GuVen, 2014). Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk mengaktifkan keterampilan komunikasinya (Hadim & Esche, 2001, Harun, 2006) serta meningkatkan kemampuan belajarnya secara mandiri (Imtiaz dan Asif, 2012).

Beberapa penerapan PjBL telah dilakukan oleh para pakar pedagogis di beberapa belahan dunia. Imtiaz dan Asif (2012) menyatakan bahwa PjBL sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa di Pakistan. Penelitian dengan tujuan dan partisipan yang sama juga dilakukan di Thailand (Vicheanpant & Ruenglerpanyakul: 2012), di Irak (Nasir,

2014), dan di Indonesia (Rochmawati, 2016). Selain meningkatkan kognitif, seperti berbicara dan menulis teks bahasa Inggris, PjBL juga mampu meningkatkan keterampilan pendukung (*soft skills*) lainnya seperti semangat, rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berkolaborasi dengan siswa SMA di Bali (Astawa, Artini, Nitiasih; 2017), keterampilan emosional, kemampuan belajar, serta kenyamanan siswa (Somawati, 2019; Fragoulis, 2009), pembelajaran otonom siswa dan pengembangan kurikulum terintegrasi di Vietnam (McCarthy, 2010; Lam, 2011), berpikir kritis siswa (Allan dan Stoller, 2005), dan meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Shafaei, 2015). Selain itu, penelitian tentang PjBL terlihat berkontribusi pada konsep (Foss et al, 2007), pengembangan keterampilan siswa (Somawati, 2019; Poonpon, 2011; Miftari, 2013; Nguyen, 2011), prinsip-prinsip pelaksanaan PjBL (Barron, 2015), dan efektivitas PjBL dalam meningkatkan prestasi akademik siswa (Horpynuk, 2015).

Ada beberapa prinsip yang mendasari PjBL. Salah satu konsep yang sangat mendasari model ini adalah 'pragmatisme', yang mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari secara praktis. Model ini menjembatani pengetahuan dengan konteksnya (Frey, 1986; Dewey, 1935; Kilpatrick, 1935). Konsep lain sebagai dasarnya adalah 'konstruktivisme' (Weld & Funk, 2005) yang merefleksikan pengetahuan agar siswa dapat mengembangkan konsepnya sendiri. Selain itu, konsep 'action learning, action science, action research, dan community of practice' (DeFillippi, 2001) juga menjadi landasan integral untuk mendukung PjBL. Konsep tersebut berhasil mewujudkan tujuan pembelajaran model.

Selain keunggulan tadi seperti meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, rasa percaya diri, berpikir kritis, serta sikap positif dan analitis siswa (Stoler, 2006; Fried & Booth, 2002; Allen, 2004; Levine, 2004), skil penelitian dan investigasi serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Colombo, 2002; Tim, 2009), belajar mandiri (Skehan, 1998); dan bekerja secara kolaboratif untuk berbagi perspektif yang berbeda dan tercermin dalam kerja kelompok (Colamen, 1992; Reeve et al, 2002), secara pragmatisme PjBL juga dapat memberikan kegiatan otentik (Haines, 1989), dengan penilaian berbasis progres atau performa (Kriwas, 1999), meningkatkan kemauan dan mengurangi kecemasan, (Dornyei, 2001; Lee, 2002); dan mempercepat 'belajar untuk belajar' mereka (Brown et al, 1993), PjBL juga memberikan nuansa negatif. Pelajar sering menyimpang dari topik pembelajaran atau kurikulum (Becket, 2006) karena durasi pembelajaran yang lama. Selain itu pembelajaran sering tidak terfokus pada pembelajaran bahasa, siswa merasa sulit melakukan kerja kelompok (Petersen & Nassaji, 2016) karena kebiasaan mereka belajar secara individu dan dipandu secara penuh oleh guru,

akibatnya mereka sulit belajar yang dipandu oleh seorang fasilitator atau koordinator saja (Fragoulis, 2009).

Kelemahan PjBL tersebut dikaji ulang dan diberikan jalan keluar oleh beberapa ahli. Backet dan Slatar (2005) merekomendasikan bahwa pembelajaran harus diwujudkan agar siswa harus diperkenalkan pada pembelajaran bahasa lebih dari sekedar pengetahuan atau pembelajaran topik. Kemajuan siswa harus sering diamati dengan menggunakan *check list* atau kuesioner (Doherty & Eyring, 2006), oleh karena itu siswa harus diberikan rubrik penilaian untuk didiskusikan dengan guru sebelum atau selama pembelajaran (Tims, 2009). Selain itu, pra-pengajaran harus diberikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka sebelum mengerjakan proyek (Moss & Van Duzer, 1998). Oleh karena itu, untuk mengefektifkan PjBL, beberapa faktor dan prinsip harus diperhatikan sebelum pelaksanaannya, seperti 'sentralitas, pertanyaan pendorong, penyelidikan konstruktif, otonomi, dan realisme' (Thomas, 2002). Rekomendasi lain untuk mencapai keefektifannya adalah pada penyesuaian kurikulum, realisasi durasi proyek, kolaborasi keterampilan, konteks dan koneksi dunia nyata, serta penilaian dan manajemen kelas (Lam, 2011). Siswa juga harus diperkenalkan dengan beberapa strategi sebelumnya, seperti 'pengambilan keputusan, refleksi kritis, tindakan mandiri, berbagai keterampilan, berorientasi pada proses, pemecahan masalah, refleksi diri, dan kolaborasi dengan lingkungan' (Cotterall, 1995; Little, 1991; Lee, Li & Lee, 1999; Stoller, 2006; Beckett, 2005; Benson, 2001; Skehan, 1999).

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan partisipatif (PAR) yang melibatkan partisipasi siswa (Widodo, 2016; Widodo, 2017). Siswa dilibatkan dalam penerapan metode pembelajaran. Melalui co-teaching pada kelompok siswa penulis mendapat kesempatan untuk mengambil beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti bagaimana metode dijalankan, bagaimana siswa selama pembelajaran, dan bagaimana kesadaran dan motivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa dan peneliti dapat membangun kepercayaan pribadi dan profesional melalui pertemuan sosial sehari-hari dan partisipasi yang dinegosiasikan (Wang, 2012). Lokus penelitian ini adalah tempat trekking di desa Belimbing, Pupuan, Tabanan. Peserta penelitian adalah guide desa yang terdiri dari pemuda, masyarakat, dan beberapa staf desa yang dilatih agar mampu menerangkan informasi trekking dalam bahasa Inggris. Data penelitian yang diperoleh berupa nilai tes dan persepsi peserta terhadap penerapan model. Kedua skor dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik dan narasi.

Hasil dan Diskusi

Bagaimana Pembelajaran Dilakukan?

Pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran meliputi empat tahapan, yaitu menginventarisasi informasi, membangun dialog, melakukan dialog, dan memberikan umpan balik. Tahapan tersebut menggabungkan pengumpulan konten dan pembelajaran bahasa. Tahapan pembelajaran tersebut adalah: 1) inventarisasi informasi; 2) membangun dialog; 3) melakukan dialog; 4) *feedback*.

Inventarisasi informasi dilakukan dengan menugaskan siswa untuk mengumpulkan informasi per topik. Ada topik 1, yaitu 'Ricefield' siswa diajak berkunjung ke sawah dan mencatat segala informasi yang ditemukan seperti: sawah, padi, pengolahan lahan padi, subak, subak, pura subak, upacara, panen; kubu, kubu sigihan, tanaman sampingan, dan lain sebagainya. Instruktur memberikan *task* dengan konsep 5W + 1H sebagai panduan agar siswa dapat mengumpulkan informasi yang paling diperlukan.

Semua informasi yang diperoleh siswa kemudian dieksplikasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menggunakan bantuan google transtale, kamus serta panduan dari instruktur. Hasil terjemahan tersebut kemudian direviu dan dikomentari oleh instruktur. Kumpulan kalimat berita, pertanyaan, kalimat penyangkalan, serta ekspresi-ekspresi lainnya kemudian digunakan data untuk membuat dialog tentang memandu wisatawan trekking. Dialog yang telah dibuat siswa dicek dan diberi *feedback* sebelum direvisi menjadi dialog yang sah.

Praktik melakukan dialog dilakukan secara bergantian. Setiap kelompok diberikan 7-10 menit untuk melakukan dialog mereka. Penilaian dilakukan instruktur dengan menitik beratkan pada aspek *fluency* (yang menyangkut *fluency*, *comprehension* dan *pronunciation*) dan *accuracy* (menyangkut *grammar* dan *complexity*) (Hudiananingsih, 2019).

General feedback diberikan paling terakhir setelah semua kelompok melakukan dialog yang menyangkut seluruh aspek yang dievaluasi. *Feedback* juga dibarengi dengan meberikan *reinforcement*.

Persepsi Peserta terhadap Model Pembelajaran

Persepsi siswa terhadap model pembelajaran Konten dan Bhaasa secara Simultan dengan PjBL dapat dirangkum ke dalam empat dimensi, yaitu (1) kegiatan pembelajaran; (2) kebermaknaan; (3) pengembangan material; dan (4) keaslian. Keseluruhan dimensi tersbut diberikan kesan yang positif. Dimensi kegiatan belajar dinilai sangat menginspirasi dan memotivasi, melibatkan setiap anggota kelompok, pembelajaran aktif dan menarik dan mampu memberdayakan siswa. PjBL merupakan model yang membuat pembelajaran siswa bermakna

(*meaningful*) karena siswa dibuat aktif mencari informasi dan membuat konsep sendiri dan berkelompok. Model ini mampu membangun harga diri dan rasa percaya diri siswa. Dalam hal pengembangan materi ajar, siswa digugah untuk berkeaktifan, memikirkan, serta mengembangkan materi tersebut dengan cara mengobservasi, mencatat, mewawancarai, mencari makna umum di internet dan kamus, mendiskusikan, memperbaiki sesuai feedback instruktur. Pratik melakukan dialog serta menerima *feedback* dari hasil dialog tersebut juga membuat siswa aktif, kreatif, kolaboratif. Pembelajaran dengan membangun konten dan membahasakan dengan PjBL ini dilihat sangat potensial untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris mereka. Selain itu pembelajaran ini mendukung upaya pembentukan karakter abad 21 pada setiap siswa.

Implikasi Praktis dari Studi Pengajaran Bahasa Inggris

- ▶ Belajar BAHASA hendaknya diimersi ke dalam pembelajaran KONTEN dengan menggunakan materi OTENTIK (dalam dunia nyata).
- ▶ Hal tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa, menurunkan kecemasan, memotivasi siswa belajar, meningkatkan rasa PD, merasa pembelajaran bermakna dan merasa diri mereka berguna.

Simpulan

Kajian pembelajaran bahasa Inggris berbasis pembelajaran Konten dan Bahasa secara Simultan berperdekatan proyek (PjBL) mampu menumbuhkan kompetensi bahasa Inggris siswa. Selain itu *soft skill* yang dibentuk pada setiap siswa dengan model pembelajaran ini mampu membantu mendukung pembangunan karakter abad 21 yaitu *creative, critical, collaborative, computational, communicative, compassion*.

Referensi

- L. Q. Allen, "Implementing a culture portfolio within a constructivist paradigm," *Foreign Language Annals*, 37, 232-239, 2004.
- B. Allan and F. Stoler, "Maximizing the benefits of project work in foreign language classrooms," *English Teaching Forum*, (43) 4, 2005.
- N. L. P. N. S Astawa, L. P. Artini, dan P. K. Nitiasih, "Project-based learning activities and EFL students' productive skills in English," *Journal of Language Teaching and Research*. Vol 8. No.6. pp 114-1155, 2017.
- L. Bachman. (1990) *Fundamental considerations in language testing*. Oxford: Oxford University Press.
- B. J. S. Barron, "Doing with understanding: lesson from research on problem and project-based learning," *The Journal of the Learning Sciences*, Vol. 7 No.3/3, 271-311, 2015.
- G. H. Beckett and T. Slater, "The project framework: A tool for language, content, and skill integration," *English Language Teaching Journal*, 59(2), 108-116, 2005.

- G. H. Beckett, Project-based second and foreign language education: Theory, research, and practice. In Beckett, G. H. & Miller, P. C. (Eds.). (2006). Project-Based Second and Foreign Language Education: Past, Present, and Future. Greenwich Ct.: Information Age Publishing, 2006.
- S. Bell, "Project-based learning for 21st century: skill for the future," *The clearing house*, 83(2), 39-43, 2010.
- A. L. Brown, D. Ash, M. Rutherford, K. Nakagawa, A. Gordon and J. C. Campione, "Distributed expertise in the classroom. In G. Salomon (Ed.), *Distributed Cognition: Psychological and Educational Considerations* (pp. 188-228). Cambridge: Cambridge University Press, 1993.
- M. Canale, and M. Swain. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing *Applied Linguistics*, 1, 1-47.
- M. Canale. (1983). "From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy". I J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *Language and communication* (pp.2-27). London: Longman.
- T. Mc.Carthy, "Integrating project-based learning into a traditional skill-based curriculum to foster learner autonomy: action research. 2010.
- M. Celce-Murcia., S. Dörnyei Z., & Thurrell. (1995). A pedagogical framework for communicative competence: A Pedagogically motivated model with content specifications. *Issues in Applied Linguistics* 6(2), 5–35.
- J. A. Coleman, "Project-based learning, transferable skills, information technology and video," *Language Learning Journal*, 5, 35-37, 1992.
- M. W. Colombo, "English language literacy: motivating culturally diverse students to improve reading and writing skills," *New English Reading Association Journal*, 38(3), 10-14, 2002.
- R. J. DeFillippi, "Introduction: project-based learning, reflective, practice, and learning outcomes," *Management learning*, SAGE social science collection, 2001.
- J. Dewey, *Experience and Education*. New York: MacMilan, 1938.
- D. Doherty and J. Erying, "Instructor experiences with project work in the adult ESL classroom: A case study," In G. H. Beckett and P. C. Miller (Eds.), 2006.
- Z. Dornyei, *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- I. Fragoulis, "Project-based learning in the teaching of English as a foreign language in Greek Primary School: From theory to practice, *English Language Teaching*, 2009.
- P. N. Foss, K. McDonald and M. Rooks, "Project-based learning activities for short term," *Asian EFL Journal*, 2005.
- K. Frey, "The project method", *Thessaloniki Kyriakidis, in Greek*, 1986.
- D. L. Fried-Booth, *Project Work* (2nded.), New York: Oxford University Press, 2002.
- Z. Z. Gu ven, "Project-based learning: a constructive way toward learner autonomy," *International Journal of Languages' Education and Teaching*. Turkey: Necmettin Erbakan University Department of Linguistics, 2014.
- S. Haines. (1989). *Projects for the EFL Classroom: Resource Material for Teachers*. Nelson. Hadim & Esche (2001) *Enhancing the Engineering Curriculum through Project-Based Learning*, proceedings-Frontiers in Education Conference 32nd Annual conference Vol.2.
- Y. Harun, "Project-based learning handbook: Educating the millennial learners," Kuala Lumpur: Educational Technology Division Ministry of Education, 2006.
- P. Horpyniuk, "How effective is using project-based learning with junior high students to achieve improvement in their academic results and schooling experience," *Master Thesis, University of Victoria*, 2015.
- P. Hudianingsih, et al. (2019) Effectiveness of Project-Based Learning (PjBL). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 354. November, 2019
<https://www.atlantis-press.com/>
- D. Hymes. (1972). "On Communicative Competence". In: Pride, J. B., Holmes, J. (eds.), *Sociolinguistics*. Armondsworth: Penguin, 269-285.
- S. Imtiaz dan S. Asif, "I almost learnt to learn," *Promoting learner's autonomy through project based learning in access classrooms*, *Language in India* 12.1, 24-45, 2012.
- W. H. Kilpatrick, 1918. *The Project Method*, *Teacher College Record*, 19. 319-335, 1918.

- D. A. Kolb, "Experiential learning: experience as the source of learning and development," Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984.
- Kotti, D. (2008) "Experiential learning form theory to practice," *Adult Education*, vol. 13, pp. 35-41.
- S. Kriwas, "Pedagogical science. Basic Theme," Athens: Gutenberg, 2007. N. T. V. Lam, "Project-based Learning as a foreign Language," *VNU Journal of Sciences, Foreign Language* 27, 140-146, 2011.
- J. Larmer, T. Markham, and J. Ravitz, *Project-Based Learning, Handbook*, Oakland, 2003.
- I. Lee, "Project work made easy in the English classroom," *Canadian Modern Language Review*, 59, 282-290, 2002.
- G. S. Levine, "Global simulation: a student-centered, task-based format for intermediate foreign language courses," *Foreign Language Annals*, 37, 26-36, 2004.
- J. Mezirow, "Transformative Dimensions of Adult Learning," San Francisco: Jossey-Bass, 1991.
- I. Miftari, "European Journal of Research on Education," 52-57, 2014.
- D. Moss and C. Van Duzer, "Project-based learning for adult English language learners," Retrieved from ERIC Digest, 1998.
- S. Nassir, "The effectiveness of project-based learning strategy on ninth graders' achievement level and their attitude towards English in governmental schools," North Governorate (Master Thesis), Gaza: The Islamic University, 2014.
- U. Ndon, "Hybrid-context instructional model: the internet and the classrooms: the way teachers experience it," Information Age Publishing Inc., The USA. 28th Annual Conference on Distance Teaching and Learning, 2011.
- N. B. Nguyen, *Promoting Students' Activeness and Self-directedness in the Teaching and Learning Process*, A Course Book for Further training of high School Teacher-19993-1996 period), 1996.
- C. Petersen and H. Nassaji, "Project-based learning through the eyes of teachers and Students in adult ESL classroom," *Canadian Modern Language Review*, 72(1), 13-39, 2016.
- K. Poonpon, "Enhancing English skills through project-based learning," *The English Lecture*, Vol. XL: 1-10 (online), 2011.
- T. C. Reeves, J. Herrington and R. Oliver, "Authentic activity and online learning," In A. Goody, J. Herrington and M. Northcote (Eds.), "Quality conversations: research and development in higher education," volume 25 (pp. 562-567), Jamison, ACT: HERDSA. 2002.
- P. Rochmahwati, "Project-based learning to raise students' speaking ability: its effect and implementation (a mix method research in speaking II subject at STAIN Ponorogo)," *Kodifikasia*, 9(1), 199-222, 2016.
- W. Ruenglertrpanyakul, "Attitude about project-based learning and lecture based for develop communication skill," *European Journal of Social Sciences*, 28(4), 465-472, 2012.
- A. Shafaei and H. A. Rahim, "Does project-based learning enhance Iranian EFL learners' vocabulary and retention?," *Iranian Journal of Language Teaching Research* 3, (2) pp.83-99, 2015.
- P. Skehan, *A Cognitive Approach to Language Learning*, Oxford: Oxford University Press, 1998.
- B. Smith and R. Doods, "Developing managers through project-based learning," Aldershot/Vermont: Gower, 1997.
- F. Stoller, "Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign language contexts," In G. H. Beckett and P. C. Miller (Eds.) (2006), *Project-Based Second and Foreign Language Education: Past, Present, and Future*, Greenwich, Ct.: Information Age Publishing, 2006.
- J. W. Thomas and, J. R. Mergendoller, "Managing project-based learning: principles from the field," Paper presented at the annual meeting of the American Education Research Association, New Orleans, 2000.
- N. R. Tims, "Project-based learning (PBL) in adult English as a second language (ESL) programs," *Students' perspectives*, ProQuest Dissertations Publishing (3391961), 2009.
- Wang, J (2012) The use of e-dictionary to read e-text by intermediate and advanced learners of Chinese. *Computer Assisted Language Learning*, 25(5), 475-487.
- M. A. Weegar and D. Pacis, "A comparison of two theory of learning-behaviorism and constructivism as applied to face-to-face and online learning," Manila, 2012.

- I.M.R.J. Widanta et al. (2020) Pragmatic Development of Foreign Learners of Indonesian Refusal. *Opción*, Año 36, Especial No.27 (2020): 2044-2081
<https://produccioncientificaluz.org/index.php/opcion/article/view/32526>
- H.P. Widodo, (2016) The ESP vocabulary portfolio as a tool for sustained vocabulary learning. M. Azarnoosh et al. (Eds.), *Issues in Materials Development*, pp.121-133.
- H.P. Widodo. (2017) Constructing and negotiating agency and identity of English language learners: teacher-learner driven ESP materials development in the Indonesian secondary school context. *Electronic Journal of Foreigner Language Teaching*, vol. 14, no. 2, pp. 233-249.
[Hhttp://flt.nus.edu.sg/](http://flt.nus.edu.sg/)